



IMPLEMENTASI KONSEP KELUARGA SAKINAH PADA KALANGAN KELUARGA DIFABEL (STUDI KASUS DI KELURAHAN BAKALANKRAJAN KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG)

Wulan Nur Diana¹, Khoirul Asfiyak², Dwi Ari Kurniawati³

Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang

e-mail: [1wulandiana980@gmail.com](mailto:wulandiana980@gmail.com), [2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id](mailto:khoirul.asfiyak@unisma.ac.id),

[3dwi.ari@unisma.ac.id](mailto:dwi.ari@unisma.ac.id)

Abstract

Different from most families, for couples with disabilities who have physical limitations that can be an obstacle to carrying out activities in general, it is possible that they are able to live happily at home for years, thus giving rise to the aim of research to describe Families with Disabilities in Understanding Family Concepts. Sakinah and to describe the Efforts of Families with Disabilities in Forming Sakinah Families This study uses a descriptive qualitative approach, the type of research is case study, data collection techniques use non-participant observation, and structured interviews, the data sources of this study were obtained from 3 couples with disabilities in Bangkalankrajan Village, Sukun District, Malang City. The results of the study show that families with disabilities in understanding the concept of a sakinah family are happy families, patient with each other, understanding and supporting each other. In realizing a sakinah family, the three couples with disabilities strive together to maintain good communication between members so as to minimize quarrels in the household, families provide support to each family member, understand each other's conditions, help each other, try to be patient and work together in educating children in good

Kata kunci: Implementation, Couple, Sakinah Family, Disability

Abstrak

Berbeda dengan keluarga kebanyakan, bagi pasangan difabel yang memiliki keterbatasan fisik yang dapat menjadi kendala dalam menjalankan aktivitas pada umumnya, tidak tertutup kemungkinan mereka mampu hidup bahagia di rumah selama bertahun-tahun, sehingga memunculkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Memahami Konsep Keluarga Sakinah dan untuk mendeskripsikan Upaya Keluarga Difabel dalam Membentuk Keluarga Sakinah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, dan wawancara terstruktur, sumber data penelitian ini adalah diperoleh dari 3 pasangan penyandang disabilitas di Desa Bangkalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga difabel dalam memahami konsep keluarga sakinah adalah keluarga bahagia, saling sabar, saling memahami dan saling mendukung. sehingga dapat meminimalisir pertengkaran dalam rumah tangga, keluarga memberikan dukungan kepada masing-masing anggota keluarga, saling memahami kondisi masing-masing,

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

saling membantu, berusaha sabar dan bekerja sama dalam mendidik anak dalam kebaikan.

Kata kunci: Implementasi, Pasangan, Keluarga Sakinah, Disabilitas

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak luput dari fitrahnya sebagai makhluk yang akan selalu membutuhkan orang lain untuk menjalani sebuah kehidupan. Keluarga menjadi salah satu tempat untuk saling berinteraksi dan saling tolong menolong. Keluarga dibentuk dengan adanya sebuah pernikahan. Pernikahan sendiri mampu melahirkan status sosial baru. Pernikahan juga memiliki tujuan agar terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yaitu keluarga yang penuh ketenangan, kedamaian, penuh kasih sayang dan saling menerima segala kekurangan maupun kelebihan. Untuk membentuk keluarga yang diinginkan diperlukan untuk setiap anggota keluarga mampu menjaga komunikasi dengan baik, mempunyai prinsip saling percaya, saling berkomitmen, menerima semua kekurangan maupun kelebihan dan mengerjakan perannya dengan baik.

Dalam lingkungan masyarakat terdapat kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik (difabel), akan tetapi mereka juga mempunyai hak yang sama seperti manusia pada umumnya yakni hak sekolah, hak bekerja, hak menikah, hak membina rumah tangga, hak memiliki keturunan dan lain-lain. Akan tetapi pernikahan pada kalangan difabel tidak menutup kemungkinan untuk terbentuknya keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Faktanya keterbatasan yang dialami keluarga difabel di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang mereka mampu menjalani rumah tangga selama bertahun-tahun hingga saat ini dengan baik, bahkan difabel di Kelurahan ini mempunyai karakter bahwa mereka saling peduli, saling menyemangati baik dengan keluarganya maupun dengan sesama difabel lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah pada Kalangan Keluarga Difabel di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang dan untuk Mendeskripsikan Upaya Keluarga Difabel dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang hampir serupa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus masalah dan letak lokasi penelitian. Peneliti sangat berharap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk kajian, wawasan atau referensi oleh mahasiswa terkait dengan pengembangan ilmu dalam bidang hukum keluarga islam terutama yang berkaitan dengan implementasi keluarga sakinah dan cara-cara mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga difabel. Hasil penelitian ini bagi peneliti sendiri digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami subek penelitian misalkan prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Moleong, 2021: 4). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh pemahaman dan mendeskripsikan suatu keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih spesifik. Jenis penelitian ini adalah studi kasus alasan peneliti mengambil jenis ini adalah untuk mengetahui suatu hal dimasyarakat sesuai dengan teori yang sudah ada serta bisa bermanfaat untuk peneiti dan pembaca.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Observasi adalah proses yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti (Bungin, 2001: 129). jenis observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara peneliti tidak terlibat akan tetapi peneliti hanya mengamati secara langsung, mencatat dan menganalisis. Wawancara adalah proses dimana pewawancara bertanya langsung kepada responden dan mencatat atau merekam (Hasan, 2002: 85). Peneliti menggunakan

tenik wawancara terstruktur yaitu pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dianggap lengkap untuk diajukan.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles and Huberman yakni tiga tahapan setelah dilakukan teknik pengumpulan data, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Dalam pengecekan keabsahan data ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar dianggap sesuai dengan kebenarannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah pada Kalangan Keluarga Difabel di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang

Dalam al-Quran dan tafsirnya dijelaskan bahwasanya kata mawaddah berasal dari kata wadda yawuddu waddan wa mawaddatan yang berarti cinta dan suka. Rahmah berasal dari kata rahima yarhamu rahmatan wa marhamatan yang berarti sayang dan merasa kasihan. Arti dari mawaddah dan rahmah hampir memiliki kemiripan tetapi beda penempatan. Allah selalu menciptakan rasa cinta dan kasih sayang terhadap suami dan istri agar bisa hidup dengan rukun, saling menyayangi, dan terciptanya keluarga yang penuh tenang, damai dan senantiasa berbelas kasih penuh kasih sang sampai dihari tua (Ach. Faisol, 2021: 11).

Al-Hasan al-Basri, mujahid, dan Ikrimah berkata bahwa mawaddah itu simbol dari pernikahan, rahmah simbol dari anak. Ada pendapat lain mengatakan bahwa mawaddah adalah orang yang masih muda sedangkan rahmah itu untuk orang yang sudah tua. Serta pendapat lainnya mengatakan bahwa mawaddah orang dewasa sedangkan rahmah itu anak-anak (Ach. Faisol, 2021: 11).

Dalam teori konsep keluarga sakinah menurut Quraish Shihab yaitu *Sakinah* berarti ketenangan, bukan hanya tampak ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan lapang dada, ketenangan tidak datang begitu saja, akan tetapi ada fasenya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan, keluarga yang tenang bukan keluarga yang tanpa masalah melainkan keluarga yang mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Dengan demikian keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas

perkawinan yang sah, dapat memberikan kasih sayang kepada setiap anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram dan bahagia. *Sakinah* terbentuk karena adanya *Mawadah* dan *Rahmah*. *Mawadah* berarti mencintai pasangan dengan adanya tindakan rasa kasih sayang, ketulusan, keikhlasan, kelapang dadaan rela menerima segala kekurangan serta kelemahan pasangannya. *Rahmah* berarti kondisi psikologis seseorang yang terjadi ketika ia melihat kepedihan pasangan sehingga ia ikut merasakan kepedihan pasangan dan indikator keluarga sakinah mawaddah warrahmah menurut Quraish Shihab adalah didasari dengan mencintai anggota keluarga dengan adanya tindakan rasa kasih sayang, ketulusan, keikhlasan, kesabaran, kelapang dadaan, menerima segala kekurangan pasangan dan memiliki ketaqwaan dengan demikian dapat menjadikan keluarga menjadi bahagia dan tentram (Shihab, 1996: 80).

Penelitian ini terdiri dari tiga pasangan suami istri difabel baik salah satunya maupun keduanya yang berada di kelurahan Bakalankrajan yakni: Keluarga bapak Mahmudi dengan ibu Yuda Martini, Keluarga bapak Agus Kusnadi dengan ibu Urifah, dan Keluarga bapak Kansun dengan ibu Endang. Pemahaman mereka tentang konsep keluarga sakinah sebagai berikut:

- 1) Bapak Mahmudi dan Ibu Yuda Martini adalah pasangan suami istri yang istrinya keterbatasan fisik (Tunadaksa) Mereka memahami konsep keluarga sakinah yaitu: keluarga yang mengikuti segala ajaran agama islam yang harus bahagia, harus menjalankan perintah agama islam seperti sholat lima waktu, saling menghargai, mendukung, saling menyayangi satu sama lain, saling sabar, dan menjaga komunikasi dengan baik.

Berdasarkan teori dan hasil temuan diatas bahwa keluarga bapak Mahmudi dan ibu Yuda Martini dalam memahami konsep keluarga sakinah terdapat beberapa persamaan dengan teori diantaranya keluarga yang bahagia, saling menghargai satu sama lain, saling mendukung dan saling sabar dan terdapat perbedaan dengan teori diantaranya keluarga sakinah adalah keluarga yang harus mengikuti

segala ajaran agama islam seperti sholat lima waktu dan keluarga yang menjaga komunikasi. Maka dapat disimpulkan keluarga bapak Mahmudi dan ibu Yuda Martini kurang memahami konsep keluarga sakinah.

- 2) Keluarga bapak Agus Kusnadi dan ibu Urifah adalah pasangan suami istri yang sama-sama memiliki keterbatasan fisik (Tunadaksa) mereka mamahami konsep keluarga sakinah yaitu: Keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia, tentram, rukun, keluarga yang berusaha saling menghargai kekurangan masing-masing, berusaha sabar, saling percaya satu sama lain, saling perhatian, dan saling terbuka.

Berdasarkan teori dan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak Agus dan ibu Urifah dalam memahami konsep keluarga sakinah terdapat banyak persamaan dengan teori diantaranya keluarga yang bahagia, tentram, rukun, keluarga yang berusaha saling menghargai kekurangan masing-masing, berusaha sabar, saling percaya satu sama lain, saling perhatian, saling terbuka. dan terdapat perbedaan dengan teori diantaranya keluarga sakinah adalah keluarga yang saling terbuka dan saling percaya Maka dapat disimpulkan keluarga bapak Agus dan ibu Urifah hampir memahami konsep keluarga sakinah.

- 3) Keluarga bapak Kansun dan ibu Endang adalah pasangan suami istri yang istrinya memiliki keterbatasan fisik (Tunadaksa) mereka memahami konsep keluarga sakinah yaitu: keluarga sakinah menurut saya keluarga yang bahagia, keluarga yang tenang, saling menerima kekurangan, saling memberi, saling membuang ego masing-masing, menyatukan dua hati, saling mengingatkan jika ada yang salah, apapun keadaannya harus salingmelengkapi.

Berdasarkan teori dan hasil temuan diatas bahwa keluarga bapak Kansun dan ibu Endang dalam memahami konsep keluarga sakinah terdapat beberapa persamaan dengan teori diantaranya keluarga yang

bahagia, keluarga yang tenang, saling menerima kekurangan, saling memberi, menyatukan dua hati, saling mengingatkan jika ada yang salah, apapun keadaannya harus saling melengkapi dan terdapat perbedaan dengan teori yaitu keluarga yang saling membuang ego masing-masing. Maka dapat disimpulkan keluarga ibu Endang hampir memahami konsep keluargasakinah.

2. Upaya Keluarga Sakinah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang

Khoirul Bashori menyatakan bahwa dalam membentuk keluarga yang sakinah diperlukan usaha yang terus menerus. Untuk mencapai tingkat keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Bukan sesuatu yang baru saja jatuh dari langit melainkan terbentuknya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah biasanya dilalui dengan lima tahapan diantaranya cinta romantis, penyesuaian, pemahaman dan kesadaran, perubahan dan cinta sejati (Ach. Faisol, 2021: 11).

Mufidah (2008: 189-196) dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender" menjelaskan bahwa Keluarga Sakinah menjadi sebuah harapan bagi setiap orang, dan untuk mencapainya diperlukan strategi yang disertai dengan keiklasan, sabar, keuletan suami dan istri. Islam memberikan rambu-rambu dalam sejumlah ayat Al-Qur'an sebagai legitimasi yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami istri dalam upaya membangun dan melestarikan keluarga yang sakinah antara lain:

- 1) Selalu bersyukur saat mendapatkan nikmat
- 2) Senantiasa bersabar saat diberikan ujian
- 3) Bertawakal saat memiliki rencana
- 4) Musyawarah
- 5) Tolong menolong dalam kebaikan
- 6) Senantiasa memenuhi janji
- 7) Segera bertaubat bila terlanjur melakukan kesalahan
- 8) Saling menasehati
- 9) Saling memberi maaf dan tidak malu untuk memita maaf
- 10) Suami istri selalu berbaik sangka

- 11) Mempererat silaturahmi dengan keluarga istri maupun keluarga suami
- 12) Melakukan ibadah secara berjamaah
- 13) Mencintai keluarga istri dari suami maupun istri
- 14) Memberikan kesempatan kepada suami atau istri untuk menambah ilmu.

Tiga pasangan suami istri difabel baik salah satunya maupun keduanya yang diberada dikeurahan Bakalankrajan yakni: Keluarga bapak Mahmudi dengan ibu Yuda Martini, Keluarga bapak Agus Kusnadi dengan ibu Urifah, dan Keluarga bapak Kansun dengan ibu Endang. Upaya yang mereka lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga bapak Mahmudi dengan ibu Yuda Martini mengupayakan dengan cara diantara lain: komunikasi agar keluarga tau karakter dari semua anggota keluarga, selalu meluangkan waktu untuk keluarga, menjalin hubungan dengan tetangga secara baik, saling mendukung, saling sabar, bersyukur dan menjalankan kewajiban masing-masing. Dalam mendidik anak keluarga ini mempunyai prinsip bahwa anak harus bisa semangat dan tepat waktu dalam melakukan segala hal. Selama menjalani rumah tangga 12 tahun pastinya terdapat konflik maupun pertengkaran cara yang biasa mereka lakukan mereka harus diam-diam dahulu, sama-sama saling introspeksi terlebih dahulu untuk mengetahui kesalahan masing-masing setelah itu dibicarakan baik-baik.

Berdasarkan teori dan hasil temuan bahwa upaya yang dilakukan keluarga ibu Yuda Martini terdapat 8 persamaan dengan teori Maka dapat disimpulkan bahwa bapak Mahmudi dan ibu Yuda Martini dalam membentuk keluarga sakinah kurang memahami karena masih terdapat banyak perbedaan dengan teori yang sudah ada.

- 2) Keluarga bapak Agus Kusnadi dan ibu Urifah mengupayakan dengan cara diantara lain: dengan menjaga komunikasi yang baik, saling terbuka satu sama lain, saling mengerti, saling memahami kekurangan masing-masing, saling menasehati, tidak menuntut satu sama lain dan saling menolong satu sama lain dengan kemampuan yang mereka

miliki, selalu bersyukur,berhubungan sangat baik dengan keluarga dari suami maupun istri dan tetangga. Dalam mendidik Keluarga ini berprinsip anaknya boleh melakukan apa saja yang anaknya mau asalkan harus tetap sopan dan diobrolkan dahulu dengan orang tuanya. Dalam berumah tangga keluarga ini berhubungan sangat baik dengan keluarga dari suami maupun istri dan tetangga. dari awal pernikahan hinggaa sekarang usia pernikahan mereka sudah berusia 17 tahun cara mereka untuk menyelesaikan adalah dengan langsung diobrolkan dan diselesaikan itu waktu itu juga karena mereka tidak mau masalah itu berkepanjangan dan mengakibatkan mereka tidak berkomunikasi.

Berdasarkan teori dan hasil temuan bahwa keluarga bapak Agus dan ibu Urifah terdapat 13 persamaan dengan teori Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak Agus dan ibu Urifah dalam membentuk keluarga sakinah hampir memahami karena terdapat banyak persamaan dengan teori yang sudah ada.

- 3) Keluarga bapak Kansun dan ibu Endang mengupayakan dengan cara diantara lain: lebih mendekatkan diri kepada allah, harus saling mendukung satu sama lain, saling mengingatkan, saling sabar, saling menerima, berusaha ikhlas, terus bersyukur, saling menegur satu sama lain jika melakukan hal-hal yang tidak baik, tidak perlu mendengarkan omongan orang lain menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan keluarga maupun tetangga dan segala sesuatu yang mereka jalani mereka niatkan untuk ibadah. Dalam mendidik anak keluarga ini mempunyai prinsip harus mandiri tidak bergantung kepada orang lain, mendengarkan omongan orang tua, harus bisa menolong orang lain maupun orang tuanya. Selama menjalani rumah tangga dari awal pernikahan hinggaa sekarang usia pernikahan mereka sudah berusia 16 Tahun cara yang biasa lakukan untuk mencari jalan keluar agar masalah tersebut selesai adalah dengan berkomunikasi,

dan saling mengerti keadaan, tidak harus menuntut, harus bisa saling menerima, saling mendukung dan saling membuang ego masing-masing.

Berdasarkan teori dan hasil temuan bahwa Keluarga bapak Kansun dan ibu Endang terdapat 10 persamaan dengan teori Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak Kansun dan ibu Endang dalam membentuk keluarga hampir memahami karena terdapat banyak persamaan dengan teori yang sudah ada.

D. Simpulan

Konsep keluarga sakinah menurut pasangan suami istri difabel yang berada di kelurahan Bakalankrajan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan mereka yaitu keluarga sakinah itu adalah keluarga yang bahagia, tenang, tentram, sama-sama saling menghargai, saling melengkapi, saling sabar, saling perhatian adapun perbedaan antara lain: keluarga ibu Yuda Martini dalam memahami keluarga sakinah itu juga keluarga yang mengikuti ajaran islam seperti sholat lima waktu dan menjaga komunikasi. Menurut bapak Agus dan ibu Urifah keluarga sakinah juga keluarga yang saling percaya satu sama lain dan saling terbuka. Sedangkan menurut ibu Endang keluarga sakinah juga keluarga yang terus berusaha membuang ego masing-masing.

Upaya tiga keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah memiliki persamaan antara lain: Menjaga komunikasi yang baik, selalu memberikan dukungan satu sama lain, saling memahami kondisi satu sama lain, saling membantu satu sama lain. akan tetapi terdapat perbedaan antara lain: keluarga ibu Yuda Martini mengupayakan dengan adanya waktu berkumpul dengan keluarga, dan mendidik anak dengan prinsip harus tepat waktu dan pemberani. keluarga bapak Agus Kusnadi dan ibu Urifah mengupayakan menjaga silaturahmi dengan keluarga dan lingkungan serta tidak malu untuk minta maaf dan mendidik anak dengan prinsip harus terbuka namun tetap sopan. Terakhir upaya yang dilakukan ibu Endang yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sama-sama membuang ego. dan mendidik anak dengan tidak bergantung oleh orang lain.

Daftar Rujukan

- Ach. Faisol. (2021). *Menggapai Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Pernikahan Perspektif Marsxisme dan Sufisme. Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, Vol 3 (1), 11. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/view/8971/10218>
- Bungin. (2001). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Surabaya: Airlangga Press.
- Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Shihab, Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Banskung: Mizan.